

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang dialami setiap daerah yang ada di Indonesia, masalah pertumbuhan ekonomi bisa diselesaikan tetapi memerlukan kurun waktu yang relatif lama, pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap daerah memberikan hasil yang berbeda – beda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, hal ini disebabkan oleh kondisi wilayah yang berbeda beda.

Perbedaan kondisi wilayah tersebut memunculkan permasalahan di sektor ekonomi pada suatu wilayah seperti kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan terutama masyarakat di pedesaan. Oleh sebab itu, proses pembangunan tersebut dipengaruhi berbagai kebijakan dari setiap pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembangunan suatu daerah, pernyataan ini dilandasi oleh UU RI No. 32 dan 33 tahun 2004 yang menyatakan bahwa peran pemerintah daerah sangat dominan dalam menentukan kebijakan didaerahnya sehingga memungkinkan terjadinya ketimpangan regional. Proses pembangunan tersebut pada dasarnya merupakan proses pemanfaatan kekayaan dan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah pedesaan yang banyak terdapat masalah disektor ekonomi, seperti masalah pengangguran dan kemiskinan. Melalui peningkatan kualitas pendidikan (peningkatan melek huruf dan lama pendidikan) dan derajat kesehatan (peningkatan harapan hidup) diharapkan mampu mengatasi masalah disektor ekonomi disetiap daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi yang baik.

Terhambatnya pembangunan di Indonesia secara garis besar dipengaruhi oleh beberapa faktor secara umum yaitu: faktor politik, ekonomi, sosial dan budaya. Secara khusus terhambatnya pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemiskinan dan pengangguran. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi menimbulkan pengaruh negatif dan akan memperlambat kemajuan perekonomian bangsa Indonesia. Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan secara fisik terhadap produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Peningkatan ini dapat dilihat dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. (Mirna & Sandy, 2017).

Kesenjangan yang merupakan kenyataan dalam pembangunan memerlukan pemecahan dengan pemihakan dan pemberdayaan bagi pelaku-pelaku ekonomi lemah secara nyata. Untuk itu, setiap warga negara berhak atas

taraf kesejahteraan yang layak dan berkewajiban untuk ikut serta dalam upaya mewujudkan kemakmuran rakyat. Dalam perspektif ini pula kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama sehingga upaya penanggulangannya menuntut keikutsertaan aktif semua pihak, terutama pihak pemerintahan (Arfianto&Balahmar, 2016.).

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan pemerintah Indonesia demi untuk mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis. Seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).Serta perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program KeluargaHarapan.

Pedesaan di Indonesia biasanya memiliki ciri agak tertinggal bila dibandingkan dengan perkotaan, baik secara ekonomi maupun dalam hal aspek lainnya, seperti: pembangunan, kualitas kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Banyak pihak yang telah dilibatkan dalam hal pengupayaan perbaikan mutu kehidupan masyarakat di sana, namun tetap saja hal tersebut tidak memberi dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat desa tersebut. Terkadang hal itu menjadi dilema tersendiri bagi masyarakat desa.Hal ini cukup beralasan, karena terkadang ada program yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat desa, namun hasilnya justru tidak dinikmati oleh masyarakat desa tersebut.

Pedesaan di Sumatera Utara pada umumnya tidak berbeda jauh dengan pedesaan di Indonesia kebanyakan yang dimana dicirikan dengan masyarakatnya

yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pendidikan masyarakatnya rata-rata pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), infrastruktur di pedesaan masih kurang memadai dan masih banyaknya tingkat kemiskinan serta pengangguran. Hal itu tidak berbeda jauh dengan desa Janji yang merupakan desa swakarya yang terletak di Provinsi Sumatera Utara.

Desa Janji memiliki Jumlah dusun sebanyak 13 dusun dan memiliki jumlah penduduk 7138. Desa Janji memiliki 13 dusun yang dimana semua termasuk kategori dusun swakarya (BPS Bilah Barat, 2019). Dusun swakarya setingkat lebih maju dari desa swadaya, dimana adat-istiadat masyarakat desa sedang mengalami transisi, pengaruh dari luar sudah mulai masuk ke desa yang mengakibatkan perubahan cara berpikir dan bertambahnya lapangan pekerjaan di desa sehingga mata pencaharian penduduk sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder. Produktifitas mulai meningkat dan diimbangi dengan bertambahnya prasarana desa. Adat yang merupakan tatanan hidup masyarakat sudah mulai mendapatkan perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupansosial.

Berdasarkan BPS Bilah Barat (2020), masyarakat desa Janji mayoritas pendidikannya hanya sampai menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 63,28% dan terdapat sebanyak 9,28% masyarakat yang sampai perguruan tinggi. Adapun pekerjaan masyarakat di Desa Janji mayoritas sebagai petani lebih banyak daripada yang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri yang dimana jumlah masyarakat sebagai petani sebanyak 90% sedangkan masyarakat yang memiliki status PNS/TNI/Polri hanya sebanyak 3% dan pekerjaan lainnya sebanyak 7%. (BPS Bilah Barat, 2019).

Berdasarkan survei awal dan data BPS Bilah Barat penulis menemukan kurangnya peran pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana desa janji seperti jumlah sekolah dasar sebanyak 4 sekolah dan SMA swasta sebanyak 1 sekolah. Pada sektor sarana kesehatan desa janji memiliki jumlah Fasilitas kesehatan sebanyak 1 puskesmas dan 10 posyandu. Sedangkan dibagian prasarana seperti jalan sebanyak 31 jalan telah diaspal, 23 jalan diperkeras dan 106 jalan setapak. Begitu juga dengan rumah yang dimiliki masyarakat masih banyak dalam kondisi darurat.

Disamping kondisi sarana dan prasarana, peneliti juga memperoleh data/informasi terkait potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Janji cukup potensial seperti adanya perkebunan kelapa sawit yang dimiliki pemerintah, swasta dan masyarakat. Selain itu adapula objek wisata yang bisa dikembangkan. Disatu sisi peneliti melihat kehidupan ekonomi masyarakat secara luas masih kurang memadai yang dapat dilihat dari banyaknya rumah masyarakat dalam kondisi darurat. Begitu juga dengan kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Janji yang tentunya turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga akan menghambat pertumbuhan ekonomimasyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana, kurangnya kualitas sumberdaya manusia dalam pengoptimalan sumberdaya alam yang ada, dan faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat mencakup faktor sosial, faktor ekonomi, faktor sarana prasarana dan faktor sumberdayaalam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada faktor sosial, faktor ekonomi, faktor sarana prasarana dan faktor sumberdaya alam.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Janji ditinjau dari faktor sosial?
2. Apa saja faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Janji ditinjau dari faktor ekonomi?
3. Apa saja faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Janji ditinjau dari faktor sarana prasarana?
4. Apa saja faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Janji ditinjau dari sumberdayaalam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Desa Janji ditinjau dari faktor sosial
2. Mengetahui faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Desa Janji ditinjau dari faktor ekonomi
3. Mengetahui faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Desa Janji ditinjau dari faktor sarana prasarana
4. Mengetahui faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Desa Janji ditinjau dari sumberdaya alam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian relevan yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengatasi permasalahan perekonomian Desa Janji.